



PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MELALUI PENYULUHAN KEPUTIHAN (FLOUR ALBOUS) PADA SISWA SMPN 16 PEKANBARU

Kustiasih Lestari¹, R. Saknan², Sari Anggela³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Riau



***Corresponding author**

Email :

kustiasih.lestari@pkr.ac.id

HP: +62 853-5672-3393

Kata Kunci:

Pengetahuan;

Penyuluhan;

Keputihan;

Keywords:

Knowledge;

Health Promotion;

Flour Albous;

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan kepada siswi SMPN 16 Pekanbaru tentang keputihan mewujudkan pencapaian tentang kesehatan reproduksi pada daerah organ intim wanita, sehingga dapat mengetahui tindakan atau pencegahan. Dari kegiatan pengabdian masyarakat di dapatkan Dari kegiatan pengabdian masyarakat di dapatkan kenaikan presentase dengan kategori baik dari 27% menjadi 83% dengan sisa 15% dalam kategori cukup dan 2% kategori kurang. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan keputihan dan kesehatan reproduksi hal ini memberikan informasi yang tepat kepada remaja putri. Saran setelah diberikan informasi tentang keputihan remaja puteri dapat melakukan penanganan yang tepat jika remaja putri mengalami keputihan serta dapat mencegah keputihan yang berulang.

ABSTRACT

The aim of this activity is to increase knowledge among students of SMPN 16 Pekanbaru about vaginal discharge to realize the achievement of reproductive health in the female intimate organ area, so that they can know what to do or prevent it. From community service activities, the percentage increase in the good category was obtained from community service activities from 27% to 83% with the remaining 15% in the sufficient category and 2% in the poor category. The conclusion of this community service activity is that there has been an increase in knowledge of vaginal discharge and reproductive health, this provides the right information to young women. Suggestions after being given information about teenage girls' vaginal discharge can provide appropriate treatment if teenage girls experience vaginal discharge and can prevent recurring vaginal discharge.



PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, sosial dan mental yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Kesehatan reproduksi pada wanita tidak terlepas pada kesehatan organ intim. Tentu kita perlu sadari bahwa menjaga kesehatan reproduksi sangat penting. Salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah menjaga kebersihan atau higienitas, terutama pada daerah sekitar vagina (Oriza, dan Yulianty, 2018). Salah satu masalah Kesehatan reproduksi yang sering muncul pada remaja adalah keputihan. Keputihan di kalangan medis dikenal dengan istilah *flour albus*, yaitu keluarnya cairan dari vagina (Ababa, 2013).

Menurut data Departemen Kesehatan RI pada 2010, sebanyak 75% wanita Indonesia pernah mengalami *Flour Albus* minimal satu kali dalam hidupnya, dimana setengah di antaranya mengalami *Flour Albus* sebanyak dua kali atau lebih. Namun, tidak banyak perempuan yang tahu apakah *Flour Albus* yang dialami normal atau tidak. Padahal, penting sekali untuk mengenali *Flour Albus* yang terjadi karena *Flour Albus* merupakan gejala dari hampir semua penyakit kandungan. Berdasarkan jenisnya, *flour albus* dibedakan menjadi 2, yaitu *flour albus* fisiologis (normal) dan *flour albus* patologis (tidak normal/penyakit) Kusmiron (2012). Dalam kondisi normal, terlihat cairan vaginal yang jernih, putih berkebut atau kekuningan ketika kering pada pakaian. (Monalisa, et al, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tulus, et al (2014) Perilaku yang kurang baik ini juga bisa dikarenakan remaja putri lebih mementingkan penampilan. Seperti halnya penggunaan celana ketat / jeans dalam kuesioner dimana rata-rata responden menjawab sering menggunakannya. Celana jeans tidak dianjurkan karena pori-porinya sangat rapat yang menyebabkan sirkulasi udara disekitar organ intim tidak dapat bergerak leluasa. Salah satu yang sering terjadi karena kurangnya kesadaran kaum remaja untuk menjaga kebersihan alat kelaminnya. Bila masalah ini tidak ditangani sejak dini akan berdampak negative dikemudian hari. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku beresiko.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka tim dosen dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau mengusulkan untuk mengadakan pengabdian masyarakat dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), dimana SMPN 16 Pekanbaru sebagai mitra dan Siswi SMPN 16 sebagai sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi pendidikan kesehatan tentang keputihan dan kesehatan reproduksi. Adapun tujuan dari kegiatan masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan pada remaja putri tentang keputihan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada daerah organ intim wanita, sehingga dapat mengetahui pencegahan apa yang sebaiknya dilakukan untuk menjaganya dari berbagai infeksi penyakit seperti keputihan (*Flour albus*). agar meningkatkan kesadaran secara mandiri dan berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dimana bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan, membentuk masyarakat yang mandiri di bidang kesehatan dan mengaplikasikan hasil pengabdian masyarakat untuk

meningkatkan kesehatan masyarakat. Jangka waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu dari bulan Januari sampai Juni 2023, mulai dari persiapan kegiatan sampai dengan evaluasi. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah di SMPN 16 Pekanbaru. Adapun metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyebaran kuisioner, penyuluhan terhadap Siswi SMPN 16 Pekanbaru, dimana kegiatan dibagi dalam 4 tahap, yaitu tahap Survey Pendahuluan dilakukan sebelum kegiatan pengabmas dilakukan dengan tujuan survey untuk melihat lokasi pengabmas dan mengambil data awal terkait sampel yang akan di ikutsertakan dalam kegiatan, tahap Implementasi Kegiatan diawali dengan melaksanakan pretest dengan membagikan kuisioner Pendidikan /edukasi mengenai keputihan dan cara menjaga kebersihan organ reproduksi dengan membagikan booklet, tahap evaluasi Kegiatan pemahaman siswi SMPN 16 tentang keputihan dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi wanita.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Kelurahan Harjosari dan merupakan salah satu daerah binaan Poltekkes Kemenkes Riau dengan melibatkan 48 siswi, didampingi beberapa guru SMPN 16 Pekanbaru. Kegiatan ini disambut baik guna untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan dan pentingnya menjaga kebersihan area sensitif wanita. Tahap awal merupakan kegiatan pemberian penyuluhan kepada peserta, yaitu kepada 48 siswi SMPN 16 Pekanbaru. Kegiatan sharing pengetahuan ini menggunakan media Leaflet, Power Point dengan materi yang disampaikan antara lain keputihan, penyebab, jenis keputihan, komplikasi dan dampak psikisnya.

Sebelum pemberian materi penyuluhan, maka dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat seberapa besar tingkat pengetahuan remaja siswi SMPN 16 Pekanbaru. Dari hasil *pretest* yang rendah tersebut menunjukkan bahwa remaja putri masih kurang pengetahuannya terhadap keputihan. Namun, setelah dilakukannya penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri.

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang keputihan

No	Pengetahuan	Responden			
		Sebelum Penkes	%	Sesudah Penkes	%
1	Baik	13	27	40	83
2	Cukup	25	52	7	15
3	Kurang	10	21	1	2
	Jumlah	48	100%	50	100%

Hal ini dilihat pada kenaikan presentase dengan kategori baik dari 27% menjadi 83% dengan sisa 15% dalam kategori cukup dan 2% kategori kurang. Program Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan di SMPN 16 Pekanbaru melalui pendidikan kesehatan ini penting dan menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Tidak semua remaja putri mendapatkan informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Maka

salah satu cara untuk memperluas pengetahuan dan mengubah perilaku dengan memberikan edukasi kesehatan.

Pengetahuan yang baik diperlukan untuk dapat mengenali, mencegah dan mengatasi terjadinya keputihan pada remaja putri, agar dapat ditangani sesuai penyebabnya. Penyuluhan pada remaja putri ini dalam bentuk ceramah, tanya jawab meliputi pengertian, penyebab, gejala dan tanda untuk keputihan normal dan abnormal, faktor resiko dan pencegahan keputihan. Adapun cara menjaga kelembaban (mengganti celana dalam minimal 2x sehari dan menggunakan tissue setelah buang air kencing) dan membersihkan organ kewanitaan dengan cebok menggunakan sabun.

Selama proses penyampaian materi dari narasumber, para siswi memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan dan memiliki antusias untuk bertanya, dibuktikan dengan hasil *pretest* dalam kategori baik hanya 27%. Setelah dilakukan penyuluhan dan *posttest* mengalami peningkatan menjadi 83%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Jonathan dkk.,2021) bahwa ada pengaruh positif antara penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri. Juga sejalan dengan hasil penelitian Mandang.J (2012) bahwa Penyuluhan kesehatan di sekolah-sekolah secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa terutama tentang keputihan dan mereka menyadari bahwa kesehatan pada remaja sangatlah penting.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Materi Pengetahuan Keputihan pada Siswi SMPN 16 Pekanbaru

Kegiatan ini berlangsung dengan lancar, dimana 48 siswi SMPN 16 Pekanbaru dapat hadir. Setelah pemberian materi, siswi memiliki antusias untuk bertanya tentang pengetahuan keputihan dan menerapkan *Hygiene* dengan baik dalam menjaga kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan pengetahuan siswi SMPN 16 Pekanbaru tentang pengetahuan keputihan dengan melakukan pendidikan kesehatan, agar kiranya kegiatan ini dapat dilakukan kembali untuk mendapatkan informasi materi kesehatan yang lain berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Saran terhadap peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat ini agar selalu menjaga kebersihan daerah kewanitaannya untuk mencegah keputihan yang abnormal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Riau, Pimpinan sekolah, guru UKS dan Siwi SMPN 16 Pekanbaru atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Andri Dwi Hernawan, dan Ermulyadi. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis Siswi SMA Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unes Journal of Public Health* 6 (1).
- Desky. (2015). Hubungan Perilaku Personal Hygiene menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja Putiri, Wawasan Kesehatan, Vol. 1 No. 2 Januari
- Dewi, R.S. and Ningsih, D.D.M., 2022. Pengaruh Penyuluhan pada Remaja Putri tentang Pentingnya Merawat Personal Hygiene pada Kejadian Keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), pp.167-174.
- Dhuangga, W.P., dan Misrawati. 2012. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Higiene Kewanitaan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan. *Jurnal Ners Indonesia*, 2 (2): 116-123.P
- Dolang, W.M., & Kiriwenno, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Higiene Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Biosel: Biology Science and Education*, 9(1).
- Jonathan, J., Adiguna, M.S., Suryawati, N. and MMR, L., 2021. Pengaruh penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri SMKN 3 Denpasar 1. *Jurnal Medika Udayana*, 10(4).
- Nopita, Dwi Novitasari, and Anni Suciawati. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Hygiene Kewanitaan Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan Di SMPN 27 Kota Bekasi Tahun 2021." *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram* 7, no. 2 (2021): 91-97.
- Purnasari, Eliza Budi. (2018). Hubungan antara Perilaku Hygiene Genetalia dengan Kejadian Keputihan Patologis *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* Vol. 7 No. 1, Juli.

- Sari PM.2017. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri Smkf X Kediri. J Wiyata Penelit Sains dan Kesehat. 3(1):1– 4.
- Sari, a., 2021. Pengaruh penyuluhan terhadap pencegahan keputihan (flour albus) pada remaja putri di puskesmas hutaimbaru kota padangsidempuan tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 4(2), pp.7-13.
- Trisnawati Irna. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur yang bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi, Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Vol. 9 No. 1 Januari.
- Werdiyani, N. L. Y. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan Di Smp N 2 Bangli Bali. Yogyakarta:Universitas Respati.
- World Health Organization tahun 2012 World Health Organization tahun 2013
- Zubier F. Keputihan kapan perlu dicemaskan [internet]. 2002 [cited 2014].